

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang berkaitan dengan perencanaan, proses, hasil penerapan model pembelajaran, dan hasil peningkatan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu di SMA Puragabaya Bandung, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu, dirancang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di dalamnya terdapat aspek-aspek rumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi. Peneliti melakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk mengetahui kondisi awal/gambaran umum pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
- 2) Pelaksanaan/proses pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dilaksanakan sebanyak dua siklus dalam dua kali pertemuan. Pada siklus 1, pembelajaran difokuskan kepada pendapat pada setiap kelompok dan mempertahankan pendapatnya yang akan diubah menjadi karangan argumentasi. Pada siklus 2, pembelajaran difokuskan kepada ciri-ciri

karangan argumentasi, yaitu dengan terlebih dahulu menuliskan bukti, fakta, data, dan akibat berikut dengan perbaikan ejaan, diksi, dan kesesuaian isi karangan dengan judul. Perbaikan pada setiap siklusnya dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu. Kedua pembelajaran ini berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kedua observer terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa.

- 3) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu yang dihubungkan dengan peningkatan pembelajaran menulis argumentasi memperoleh hasil cukup baik dan meningkat dilihat dari hasil jurnal siswa yang telah dipresentasikan pada siklus pertama terlihat 71,4% merespon positif dan meningkat di siklus dua yaitu 75% sedangkan respon negatif dari siswa pada siklus pertama berjumlah 28,5% lalu menurun dengan jumlah 25%.
- 4) Hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Pada siklus 1, yang termasuk kategori *baik sekali* sebanyak satu kelompok (20%), kategori *baik* sebanyak satu kelompok (20%), dan kategori *cukup* sebanyak tiga kelompok (60%). Pada siklus 2, yang termasuk kategori *baik sekali* sebanyak satu kelompok (40%), kategori *baik* sebanyak satu kelompok (40%), dan kategori *cukup* sebanyak tiga kelompok (20%). Hasil karangan argumentasi siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai 2. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus 1, yaitu 75 dan siklus 2, yaitu 81,6.

5.2 Saran

Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran lainnya, misalnya menulis karangan deskripsi, cerpen, dan sebagainya. Dengan merangsang anak untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya, siswa akan lebih mudah untuk menulis dan belajar berkelompok dengan bergotongroyong.

Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu dengan model pembelajaran lainnya dalam pembelajaran menulis agar penerapan metode ini dapat lebih teruji lagi keefektifannya.

